

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN**

**(Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

**Pepy Lutfia Meiwandari<sup>1)\*</sup>, Nursiam<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

\*Korespondensi: pepy.lutfia@gmail.com,nur183@ums.ac.id

### ***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to analyze the factors that affect dividends policy. This study uses data on manufacturing all companies listed in Indonesian Stock Exchange 2014 - 2016. The samples used as many as 86 companies with purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linier regression analysis. The result showed that (1)total assets turn oversignificant affect to the dividen payout ratio, (2) net profit marginno significant affect to dividen payout ratio, (3) debt to equity ratio no significant affect to dividen payout ratio and (4) growthno significant affect to dividen payout ratio.*

*Keyword : total assets turn over, net profit margin, debt to equity ratio, growth, and dividend policy.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 86 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (1) *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, (2) *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, (3)

*debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan (4) *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : *total assets turn over, net profit margin, debt to equity ratio, growth*, dan kebijakan dividen.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan tempat yang didirikan untuk melakukan proses produksi barang atau jasa. Produksi barang dan jasa tersebut membutuhkan dana, dimana dana perusahaan bersumber dari modal. Investor menanamkan modalnya akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka menanamkan modalnya guna melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen yang buruk akan mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga saham menjadi buruk, begitupun sebaliknya kebijakan dividen yang baik tentunya mengakibatkan investor juga bereaksi sehingga membuat harga saham juga semakin naik atau bagus.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan dalam bentuk dividen kas.

Menurut Rahmawati (2014) *Total Assets Turn Over* (TATO) atau sering disebut sebagai perputaran total aktiva yaitu merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

*Margin laba bersih* (NPM) berkaitan dengan efisien tidaknya suatu perusahaan, bahwa efisien tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menekan persentase penggunaan dana bagi kegiatan perusahaan. Apabila perusahaan berhasil menekan

pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar (Rahmawati, 2014).

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang. Hutang-hutang tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai aktivitasnya yang diharapkan dari hutang tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi (Jossie, 2013).

Penelitian ini diambil karena peneliti ingin mengetahui apakah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah membagi laba perusahaan pada akhir tahun kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Selain itu penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dengan menambah variabel *firm growth* sebagai variabel independen. Hasil penelitian *firm growth* digunakan sebagai variabel independen pada penelitian terdahulu oleh Puteri et al (2016) dan Ressay dan Chariri (2013) dimana *firm growth* menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidak konsistenan ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

## **METODE**

Riset ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan gambaran obyek penelitian melalui data sekunder berupa laporan keuangan. Sampel yang dipilih adalah 86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur tersebut membagikan deviden setiap periode pengamatan yaitu 2014-2016, (2) Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2014-2016. Data yang diteliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui akses internet pada *website www.idx.co.id* dan *www.sahamok.com*.

Teknik pengumpulan data dalam riset ini menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Adapun data terhimpun dalam enam variabel ini.

### **Variabel Dependen**

#### **Kebijakan dividen**

Kebijakan dividen merupakan distribusi penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham apakah laba yang diperoleh perusahaan bisa dialokasikan menjadi dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Variabel Kebijakan Dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR).

$$DividendPayoutRatio(DPR) = \frac{Deviden\ PerS\ \square\ are}{Earning\ PerS\ \square\ are}$$

### **Variabel Independen**

#### **Total Assets Turn Over**

Rasio perputaran total aktiva atau sering disebut sebagai *Total Assets Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

#### **Margin Laba Bersih (NPM)**

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin (NPM)* menghitung proporsi pendapatan total yang tersedia untuk dibagikan ke pemegang saham. *Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersi\ \square\ Setela\ \square\ Pajak}{Penjualan}$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. DER dihitung dengan membagi

total hutang dengan total modal sendiri. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang. Hutang-hutang tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai aktivitasnya yang diharapkan dari hutang tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

$$DebttoEquityRatio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

### **Firm Growth**

Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Secara sistematis *Firm Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth_{\square} = \frac{Total\ Assets - Total\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}$$

### **Metode Analisis Data**

Dalam analisis ini berfungsi untuk menguji pengaruh hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS, sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana Y merupakan kebijakan dividen,  $\beta_0$  adalah konstanta,  $b_1 - b_4$  adalah koefisien regresi,  $x_1$  adalah *total assets turn over*,  $x_2$  adalah *net profit margin*,  $x_3$  adalah *debt to equity ratio*,  $x_4$  adalah *firm growth*, dan  $e$  adalah error.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 1,331 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,10 serta nilai *VIF* lebih kecil daripada 10, sehingga semua variabel-variabel pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser menghasilkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Run Test. Hasil uji runs test menunjukkan nilai test adalah -0,05069 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,386 > 0,05 maka data terbebas dari autokorelasi.

Ke-empat hasil uji asumsi klasik tersebut mengindikasikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan model regresi linier.

### **Uji Korelasi**

#### **Regresi Linier Berganda**

Pengolahan data melalui analisis regresi liner berganda menghasilkan informasi sebagaimana terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,188	,104		1,809	,074
	TATO	,167	,068	,263	2,472	,016
	NPM	1,121	,576	,208	1,948	,055
	DER	,033	,029	,121	1,122	,265
	FG	-,451	,286	-,171	-1,580	,118

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun model/rumus persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,188 + 0,167 \text{ TATO} + 1,121 \text{ NPM} + 0,033 \text{ DER} - 0,451 \text{ FG} + e$$

Dari model/rumus regresi tersebut terlihat bahwa *total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *net profit margin*(NPM), *debt equity ratio* (DER) dan *firm growth* (FG) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### Uji R<sup>2</sup>

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan hasil sebesar 0,103. Hal ini berarti bahwa 10,3% variasi variabel *Dividen Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, dan *Firm Growth*. Sedangkan sisanya yaitu 89,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

### Uji Statistik F

Berdasarkan hasil dari uji F diketahui bahwa F<sub>hitung</sub> sebesar 3,436 memiliki tingkat signifikansi yaitu 0,012 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, dan *Firm Growth* mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*, artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini *fit of goodness*.

## Uji Statistik t

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,188	,104		1,809	,074
TATO	,167	,068	,263	2,472	,016
NPM	1,121	,576	,208	1,948	,055
DER	,033	,029	,121	1,122	,265
FG	-,451	,286	-,171	-1,580	,118

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pada tabel tersebut terlihat bahwa *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,472 dengan tingkat signifikansi  $0,016 < 0,05$ . Sehingga *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Sedangkan *Net Profit Margin* hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,948 dengan tingkat signifikansi  $0,055 > 0,05$ . Sehingga *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Debt Equity Ratio* hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,122 dengan tingkat signifikansi  $0,265 > 0,05$ . Sehingga *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, dan *firm growth* hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,580 dengan tingkat signifikansi  $0,118 > 0,05$ . Sehingga *firm growth* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian dari penelitian ini, sebagaimana diperlihatkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *net profit margin* (NPM), *debt equity ratio* (DER) dan *firm growth* (FG) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

*Total assets turn over* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aset perusahaan, maka peluang untuk membagikan dividen akan semakin tinggi pula. Menurut (Nugraha dan Sudaryanto, 2016)



semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan total set yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2014), dan Sumiadji (2011). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

*Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika *net profit margin* naik maka kebijakan dividen akan menurun. Meskipun margin laba bersih perusahaan semakin stabil namun perusahaan tidak bisa membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan karena kecilnya marginal laba bersih sehingga profit margin yang dimiliki perusahaan belum bisa digunakan untuk membayar dividen perusahaan, dikarenakan marginal laba bersih digunakan untuk operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalung et al (2017), Murdaningkung (2014) dan Yunita dan Friskarunia (2016). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2014), Yasa dan Wirawati (2016) dan Wijaya (2017) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

*Debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Sutrisno (2001) dalam Sumadji (2011) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah pengawasan terhadap perusahaan dimana kadang-kadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru, dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung tidak membagikan dividen agar pengendalian tetap berada di tangan pemilik lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2014), Sumadji (2011), Simorangkir dan Sadalia (2010), Swastyastu et al (2014), Wicaksono dan Nasir (2014), dan Zais (2017). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalung et al (2017), dan Permana (2016), yang menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

*Firm growth* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi membutuhkan dana yang besar pula dimasa mendatang, dengan demikian manajer lebih memilih untuk menahan laba menjadi dana internal perusahaan dibanding membagikannya sebagai dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressay dan Chariri (2013) dan Swastyastu *et al* (2014). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasugian (2015), Permana (2016), Simorangkir dan Sadalia (2010), dan Wicaksono dan Nasir (2014) yang menunjukkan bahwa *firm growth* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *net profit margin* (NPM), *debt equity ratio* (DER) dan *firm growth* (FG) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **Keterbatasan penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 3 tahun dengan sampel yang terbatas, yaitu hanya 86 sampel objek penelitian.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada industri manufaktur sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Penggunaan variabel yang mempengaruhi Kebijakan Dividen perusahaan hanya menggunakan variabel *total assets turn over*, *net profit margin*, *debt equity ratio* dan *firm growth*, masih ada variabel lain yang berpengaruh dan tidak disertakan dalam penelitian ini.

### **Saran**

Adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dalam pengambilan sampel tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur, melainkan menggunakan seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi.

2. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dalam pengelolaan keijakan dividennya sehingga perusahaan dapat memberi keputusan yang tepat dalam hal pembagian dividen. Dengan demikian pencapaian kebijakan dividen yang bagus akan menanamkan modal pada perusahaan, dan bagi investor sebelum melakukan investasi, investor harus memperhatikan kinerja perusahaan. Dengan demikian investor dapat menilai apakah kinerja perusahaan tersebut sedang mengalami peningkatan atau penurunan.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang membahas tentang pengaruh *total assets turn over*, *net profit margin*, *debt equity ratio* dan *firm growth* terhadap kebijakan dividen dengan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. Y. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Batubara di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, ISSN: 2461-0593, 6(6).
- Halim, J. J. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2008-2001. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2).
- Hasugian, R. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013. *JomFekon*, Vo;.2,No.1.
- Hayati, N., & Norbaiti. (2016). Pengaruh Cash Position, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth Terhadap Devident Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. *Jurnal Spread*, 6(1).
- Jalung, K., Mangantar, M., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Faktor0Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.5,No.2.
- Janifairus, J. B., Hidayat, R., & Husaini, A. (2013). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity, Assets Growth, dan Cash Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis*, (1)1
- Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap kebijakan Dividen Pada Bank BUMN Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011,2015. *Jurnal EMBA*, Vol.5,No.2.
- Murdaningkung, B. T. (n.d.). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Keijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nuraini, S. N. (2016). Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

- Nursandari, Meilina. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dengan Size (Ukuran Perusahaan) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permana, H. A. (2016). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puteri, I. M., Sudarto, & Sulistyandari. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, P-ISSN: 2460-9404, (2)1.
- Rahayuningtyas, S., Suhadak, & Handayani, S. R. (2014). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Deviden Payout Ratio (DPR). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, (7)2.
- Rahmadi, Z. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio (DPR) Di Perusahaan Go Publick Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selain Jasa Keuangan Dengan Model Vector AutoRegressive Periode 2009-2013. *Jurnal Elektronik REKAMAN*, Vol.2,No.1.
- Rahmawati, N. D., Saerang, I. S., & Rate, P. V. (2014). Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, ISSN: 2303-1174.
- Ressy, E. A., & Chariri, A. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 No.4, ISSN : 2337- 3806.
- Saputro, L. C., & Machdar, N. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan dan Pengaruh Proporsi Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2012. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, ISSN : 2356-4385.
- Sarmiento, J. D., & Dana, M. (2016). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5,No.7.
- Sartono, Agus. (2001). Ringkasan Teori Manajemen Keuangan (Soal dan Penyelesaiannya) Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Simorangkir, I. G., & Sadalia, I. (2010). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Potensi Pertumbuhan Srta Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen . *Jurnal Ekonomi*, Vol.13,No.1.
- Siswantini, W. (2014). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(2).
- Sumiadji. (2011). Analisis Variabel Keuangan Yang Mempenaruhi kebijakan Dividen. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.3,No.2.
- Swastyastu, M. W., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. T. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio Yang Terdaftar Di BEI. *e-Journal SI Ak Univrsitas Pendidikan Garuda*, Vo:,2,No.1.
- Waruwu, J. M., & Amin, M. N. (2014). Pengaruh Agency Cost dan Siklus Kehidupan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. 1(1).

- Wicaksono, S., & Nasir, M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vo.3,No.4.
- Wijaya, E. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Rokok. *Journal of Economy, Business and Accounting (costing)*, Vol.1,No.1.
- Yasa, K. D., & Wirawati, N. G. (2016). pngaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16,No.2.
- Yunita, N. A., & Friskarunia, N. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4,No.1.
- Zais, G. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, Vol.6,No.1.